

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pengelolaan Taman Nasional Karimunjawa melalui kebijakan 3P (perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan lestari) dilaksanakan oleh Balai Taman Nasional Karimunjawa sesuai dengan peraturan perundangan dan dokumen pelaksanaan (RPTN, Renstra, Renja dan RPK). Program perlindungan sistem penyangga kehidupan dilaksanakan dengan kegiatan preemtif, preventif dan represif. Program pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa dilaksanakan melalui kegiatan pengelolaan jenis tumbuhan dan satwa beserta habitatnya serta pemulihan ekosistem. Dan program pemanfaatan secara lestari sumber daya alami hayati dan ekosistemnya dilaksanakan melalui kegiatan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan dan peningkatan kesadaran konservasi alam serta pemanfaatan jasa lingkungan dengan wisata alam. Berdasarkan jawaban responden, implementasi kebijakan pengelolaan di Taman Nasional Karimunjawa baik. Hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan pengelolaan di TNKJ adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh faktor karakteristik program terhadap implementasi kebijakan pengelolaan Taman Nasional Karimunjawa dalam kategori rendah (koefisien korelasi 0,30). Artinya terdapat pengaruh yang rendah antara karakteristik program terhadap implementasi kebijakan pengelolaan TNKJ. Nilai koefisien determinasi adalah sebesar $(0,3)^2 \times 100\% = 9\%$, yang artinya pengaruh faktor karakteristik program terhadap implementasi kebijakan pengelolaan Taman Nasional Karimunjawa adalah 9% dan sisanya 91 % ditentukan oleh faktor lain. Analisis dengan bantuan software SPSS didapatkan hasil apabila karakteristik program baik, maka implementasi kebijakan pengelolaan juga baik (15,6%) dan apabila karakteristik program cukup baik, maka implementasi kebijakan pengelolaan juga cukup baik (13,33%) sehingga ada kecenderungan yang

positif bahwa semakin baik karakteristik program pengelolaan kawasan Taman Nasional Karimunjawa, maka kecenderungan implementasi kebijakan pengelolaan akan semakin baik pula. Dengan peningkatan implementasi kebijakan pengelolaan diharapkan kualitas lingkungan Taman Nasional Karimunjawa lebih terjaga.

2. Terdapat pengaruh faktor sumberdaya terhadap implementasi kebijakan pengelolaan Taman Nasional Karimunjawa dalam kategori sedang (koefisien korelasi 0,465). Artinya terdapat pengaruh yang sedang antara sumberdaya terhadap implementasi kebijakan pengelolaan TNKJ. Nilai koefisien determinasi adalah sebesar $(0,465)^2 \times 100\% = 21,62\%$, yang artinya pengaruh faktor sumberdaya terhadap implementasi kebijakan pengelolaan Taman Nasional Karimunjawa adalah sebesar 21,62% dan sisanya 78,38% ditentukan oleh faktor lain. Analisis dengan bantuan software SPSS didapatkan hasil apabila sumberdaya cukup baik, maka implementasi kebijakan pengelolaan juga cukup baik (20,00%) dan apabila sumberdaya baik, maka implementasi kebijakan pengelolaan juga baik (15,56%) sehingga ada kecenderungan yang positif bahwa semakin baik sumberdaya untuk melakukan kegiatan pengelolaan, maka kecenderungan implementasi kebijakan pengelolaan Taman Nasional Karimunjawa akan baik pula. Dengan peningkatan implementasi kebijakan pengelolaan diharapkan mampu menjamin keutuhan lingkungan hidup di Taman Nasional Karimunjawa.
3. Terdapat pengaruh faktor lingkungan kebijakan terhadap implementasi kebijakan pengelolaan Taman Nasional Karimunjawa dalam kategori rendah (koefisien korelasi 0,244). Artinya terdapat pengaruh yang rendah antara lingkungan kebijakan terhadap implementasi kebijakan pengelolaan TNKJ. Nilai koefisien determinasi adalah sebesar $(0,244)^2 \times 100\% = 5,95\%$, ini berarti pengaruh faktor lingkungan kebijakan terhadap implementasi kebijakan pengelolaan Taman Nasional Karimunjawa adalah sebesar 5,95% dan sisanya 94,04% ditentukan oleh faktor lain. Analisis dengan bantuan software SPSS didapatkan hasil apabila lingkungan

kebijakan cukup baik, maka implementasi kebijakan pengelolaan juga cukup baik (13,33%) dan apabila lingkungan kebijakan baik, maka implementasi kebijakan pengelolaan juga baik (11,11%). Sehingga ada kecenderungan yang positif bahwa semakin baik dukungan lingkungan kebijakan maka kecenderungan implementasi kebijakan pengelolaan Taman Nasional Karimunjawa akan baik pula. Dengan peningkatan implementasi kebijakan pengelolaan di Taman Nasional Karimunjawa diharapkan akan tercapai keselamatan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan.

4. Terdapat Pengaruh secara bersama-sama ketiga variabel (faktor karakteristik program, faktor sumberdaya dan faktor lingkungan kebijakan) terhadap keberhasilan implementasi kebijakan pengelolaan Taman Nasional Karimunjawa masuk dalam kategori sangat kuat dengan koefisien korelasi Kendall's sebesar 0,817. Artinya terdapat pengaruh yang sangat kuat ketiga faktor secara bersama-sama terhadap implementasi kebijakan pengelolaan TNKJ. Nilai koefisien determinasi adalah sebesar $(0,817)^2 \times 100\% = 66,74\%$, yang artinya pengaruh secara bersama-sama ketiga variabel (faktor karakteristik program, faktor sumberdaya dan faktor lingkungan kebijakan) terhadap implementasi kebijakan pengelolaan Taman Nasional Karimunjawa adalah 66,74% sedangkan 33,25% lainnya disebabkan oleh variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat dikatakan bahwa walaupun pengaruh masing-masing faktor rendah – sedang tetapi pengaruh bersama-sama faktor karakteristik program, sumber daya dan lingkungan kebijakan terhadap implementasi kebijakan pengelolaan Taman Nasional Karimunjawa adalah sangat kuat. Jadi apabila TNKJ mendapat dukungan yang baik dari ketiga faktor tersebut secara bersama-sama maka implementasi kebijakan pengelolaan akan lebih baik dan fungsi Taman Nasional Karimunjawa sebagai kawasan konservasi dalam rangka perlindungan terhadap lingkungan hidup akan tercapai.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

- 1) Implementasi kebijakan pengelolaan melalui program 3P (perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan) di Taman Nasional Karimunjawa baru dalam tahapan proses belum output (hasil), sehingga penelitian belum mampu menjawab permasalahan penurunan sumber daya alam hayati dan penurunan kualitas lingkungan yang ada di Taman Nasional Karimunjawa. Penelitian ini hanya memberikan gambaran tentang proses implementasi berupa kegiatan-kegiatan konservasi yang dilakukan di Taman Nasional Karimunjawa.
- 2) Responden dalam penelitian ini adalah pegawai Balai Taman Nasional Karimunjawa sebagai implementor kebijakan pengelolaan, yang menurut peneliti mengetahui bagaimana karakteristik program kegiatan konservasi, mengetahui sumber daya yang dimiliki dan mengetahui lingkungan dimana kebijakan pengelolaan diimplementasikan. Tetapi menjadikan implementor sebagai responden bisa menyebabkan hasil penelitian menjadi bias / melenceng, karena implementor akan cenderung membela institusinya. Hal ini merupakan keterbatasan peneliti dalam melaksanakan penelitian secara kuantitatif yang mensyaratkan bahwa unit analisis (responden) harus mempunyai karakteristik yang sama dan mengetahui persoalan yang dianalisis. Secara metode pengambilan implementor sebagai responden dibenarkan tetapi terdapat resiko biasanya hasil penelitian. Pendekatan kualitatif dengan sumber informasi yang berbeda digunakan peneliti untuk menjawab dugaan biasanya data kuantitatif.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat direkomendasikan adalah sebagai berikut:

1. Balai Taman Nasional Karimunjawa dalam melaksanakan kebijakan pengelolaan kawasan hendaknya memperhatikan faktor karakteristik program. Program yang sesuai dengan tujuan pengelolaan, bermanfaat

untuk masyarakat sekitar, sederhana metode pelaksanaannya dan sesuai dengan kondisi kawasan akan memberikan hasil (output) yang lebih baik dalam melindungi Taman Nasional Karimunjawa dari degradasi sehingga kualitas lingkungan lebih terjaga.

2. Balai Taman Nasional Karimunjawa dalam melaksanakan kebijakan pengelolaan kawasan hendaknya memperhatikan faktor sumber daya. Peningkatan kemampuan implementor melalui bintek tentang konservasi sebaiknya lebih sering dilakukan. Ketersediaan dana untuk kegiatan konservasi sebaiknya tidak hanya mengandalkan dari APBN tetapi dapat diusahakan dari pihak lain. Dengan sumber daya yang memadai, kebijakan pengelolaan Taman Nasional Karimunjawa diharapkan dapat diimplementasikan dengan lebih baik yang pada akhirnya mampu menjamin keutuhan lingkungan hidup baik sumber daya alam hayati maupun ekosistemnya.
3. Balai Taman Nasional Karimunjawa dalam melaksanakan kebijakan pengelolaan kawasan hendaknya memperhatikan faktor lingkungan kebijakan. Sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya konservasi, koordinasi dengan Pemda Jepara dan Pemprov Jawa Tengah, sosialisasi tentang pentingnya *ecotourism* kepada pelaku wisata perlu terus ditingkatkan supaya implementasi kebijakan pengelolaan Taman Nasional Karimunjawa mendapat dukungan para pihak dan lebih baik pelaksanaannya demi menjamin keselamatan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan.
4. Balai Taman Nasional Karimunjawa dalam melaksanakan kebijakan pengelolaan kawasan hendaknya memperhatikan faktor karakteristik program, sumber daya dan lingkungan kebijakan secara bersama-sama. Dengan karakteristik program yang baik, sumber daya yang memadai dan dukungan dari lingkungan kebijakan diharapkan kebijakan pengelolaan Taman Nasional Karimunjawa dapat diimplementasikan dengan lebih baik dan fungsi kawasan ini sebagai daerah perlindungan untuk lingkungan hidup dapat tercapai.